

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (dapat diandalkan/ *reliable*) tentang:

1. Menganalisis pengaruh secara parsial pemberian *reward* terhadap kinerja guru SMA Negeri di Jakarta Pusat.
2. Menganalisis pengaruh secara parsial disiplin kerja terhadap kinerja guru SMA Negeri di Jakarta Pusat.
3. Menganalisis pengaruh secara simultan pemberian *reward* dan disiplin kerja terhadap kinerja guru SMA Negeri di Jakarta Pusat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di tiga SMA Negeri yang berada di wilayah Jakarta Pusat. Tempat pemilihan lokasi di SMA Negeri 5 Jakarta, SMA Negeri 20 Jakarta, dan SMA Negeri 77 Jakarta. Penelitian ini menjadikan sebagian guru SMA Negeri di Jakarta Pusat sebagai responden. Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah pada bulan Maret 2018-selesai, peneliti memilih kurun waktu tersebut dengan alasan peneliti ingin mendapatkan data di tempat penelitian, serta peneliti sudah tidak disibukkan dengan jadwal kegiatan perkuliahan.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, dengan pendekatan kuantitatif. Creswell mengemukakan penelitian kuantitatif merupakan pendekatan-pendekatan untuk menguji teori dengan cara meneliti hubungan atau pengaruh antarvariabel.⁴¹

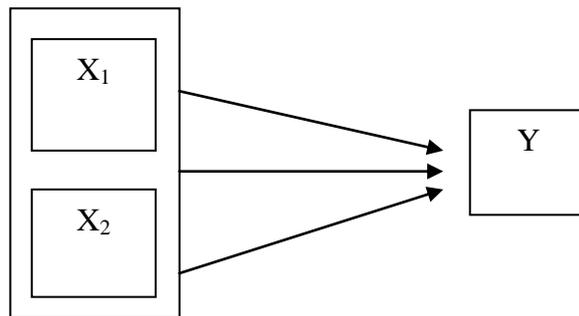
Penelitian dilakukan dengan pengamatan secara langsung dan pengumpulan informasi atas populasi yang mewakili. Penelitian ini menggunakan data primer pada variabel bebas yaitu *reward* dan disiplin kerja yang disimbolkan dengan X_1 dan X_2 . Penggunaan data primer juga digunakan pada variabel terikat yaitu kinerja guru yang disimbolkan dengan Y . Data primer yang digunakan merupakan data yang diperoleh melalui pengambilan kuesioner. Burhan Bungin menyatakan bahwa data primer merupakan data yang diambil dari sumber pertama di lapangan.⁴² Kuesioner adalah seperangkat pertanyaan yang disusun secara logis dan sistematis tentang variabel yang diteliti.⁴³

Analisis regresi merupakan teknik analisis yang khas untuk penelitian yang memiliki tujuan mempelajari pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Alasan peneliti memilih metode tersebut yakni untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *reward* (X_1) dan disiplin kerja (X_2) sebagai variabel bebas yang mempengaruhi, terhadap kinerja guru (Y) sebagai variabel terikat yang dipengaruhi. Maka konstelasi hubungan antara variabel X_1 , X_2 , dan Y dapat dilihat pada gambar III.1 sebagai berikut:

⁴¹ Kadir, *Statistika Terapan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h.1.

⁴² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2013), h. 128.

⁴³ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Refrensi, 2013), h. 78.



Gambar III.1

Koefisien Pengaruh Jalur X_1 , X_2 , dan Y

Keterangan:

Variabel Bebas (X_1) : *Reward*

Variabel Bebas (X_2) : Displin Kerja

Variabel Terikat (Y) : Kinerja Guru

—————→ : Arah Pengaruh

Konstelasi ini digunakan untuk memberikan arah atau gambaran penelitian yang dilakukan peneliti, dimana peneliti menggunakan *reward* dan disiplin kerja sebagai variabel bebas atau yang mempengaruhi dengan simbol X_1 dan X_2 sedangkan kinerja guru merupakan variabel terikat sebagai dipengaruhi dengan simbol Y .

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah sekumpulan objek yang memiliki satu karakteristik umum yang sama.⁴⁴ Nazir menjelaskan bahwa populasi merupakan kumpulan dari individu dengan ciri-ciri yang telah ditetapkan.⁴⁵ Populasi sekolah dalam penelitian ini adalah seluruh SMA Negeri yang berada di wilayah jakarta pusat. Berikut tabel populasi dapat dilihat dalam tabel III. 1:

⁴⁴Furqon, Ph.D, *Statistika Terapan Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2002), h. 135.

⁴⁵ Beni A. Saebani dan Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 59.

Tabel III. 1
Populasi Sekolah

No.	Nama Sekolah	Alamat Sekolah
1	SMA N 1 Jakarta	Jalan Budi Utomo No. 7
2	SMA N 4 Jakarta	Jalan Batu No. 3, Gambir
3	SMA N 5 Jakarta	Jalan Raya Sumur Batu
4	SMA N 7 Jakarta	Jalan Karet Pasar Baru Barat V
5	SMA N 10 Jakarta	Jalan Mangga Besar XIII
6	SMA N 20 Jakarta	Jalan Krekot Bunder III/I
7	SMA N 24 Jakarta	Jalan Lapangan Tembak Senayan
8	SMA N 30 Jakarta	Jalan Jenderal A. Yani
9	SMA N 35 Jakarta	Jalan Mutiara
10	SMA N 68 Jakarta	Jalan Salemba Raya
11	SMA N 77 Jakarta	Jalan Cempaka Putih Tengah 17

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2018

Menurut Arikunto, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁴⁶ Apabila jumlah sampel kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Namun, jika populasinya lebih dari 100 maka dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih. Begitu banyaknya populasi dalam penelitian ini, maka untuk mempermudah pengumpulan data perlu dilakukan pengambilan sampel sekolah. Sampel sekolah yang diambil secara acak oleh peneliti adalah SMA Negeri 5 Jakarta, SMA Negeri 20 Jakarta, dan SMA Negeri 77 Jakarta.

Teknik *sampling* dikategorikan menjadi dua yaitu *probability sampling* yang berarti bahwa setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan

⁴⁶ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 109.

sample dan *non probability sampling* yang berarti tidak setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sample. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Teknik ini dipilih berdasarkan bahwa seluruh populasi terjangkau memiliki kesempatan dan peluang yang sama dan bebas untuk dipilih atau terpilih untuk dijadikan sampel. Data sampel sekolah dan sampel guru dapat dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel III. 2
Sampel Sekolah dan Sampel Guru

No.	Sampel Sekolah	Populasi Guru	Sampel Guru (75%)
1	SMA N 5	49	37
2	SMA N 20	26	20
3	SMA N 77	41	31
Jumlah Keseluruhan		116	88

Sumber: Sekolah Kita Kemendikbud (data diolah peneliti, 2018)

Berdasarkan tabel sampel sekolah dan sampel guru di atas, jumlah sampel yang diambil oleh peneliti adalah sebanyak 88 orang guru.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian ilmiah, metode pengambilan data dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat dan terpercaya.⁴⁷ Untuk memperoleh data yang diperlukan, teknik yang digunakan adalah pengisian kuesioner dengan menggunakan skala *likert* untuk mengukur pengaruh *reward*, disiplin kerja, dan kinerja guru.

⁴⁷ Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, (Yogyakarta: Penerbit BPFE, 2002), h. 98

1. Kinerja Guru

a. Definisi Konseptual

Kinerja guru adalah hasil yang dicapai oleh seorang guru berdasarkan tugas yang dibebankan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya mulai dari proses perencanaan pembelajaran hingga proses evaluasi pembelajaran.

b. Definisi Operasional

Cara mengukur variabel kinerja guru menggunakan instrumen keusioner dengan model skala likert yang mencerminkan kinerja guru, yaitu: perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen kinerja guru, yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kinerja guru, yang diujicobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi instrumen kinerja guru, dapat dilihat pada tabel III. 3

Tabel III. 3
Kisi-Kisi Instrumen Kinerja Guru

No.	Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Drop	No. Butir Final	
			+	-		+	-
1	Perencanaan Pembelajaran	Penyusunan Silabus	1, 2	3	1, 2, 3		
		Penyusunan RPP	4, 5, 6, 7			4, 5, 6, 7	
		Pengembangan Materi Pembelajaran	9, 10	8, 11		9, 10	8, 11
		Penyusunan Alat Evaluasi Pembelajaran	12			12	
2	Pelaksanaan pembelajaran	Pembukaan Pembelajaran	13, 14			13, 14	

		Proses Pembelajaran	15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 25	18, 24	20	15, 16, 17, 19, 21, 22, 23, 25	18, 24
		Penutupan Pembelajaran	26, 27			26, 27	
3	Evaluasi pembelajaran	Evaluasi Pembelajaran (KBM)	28			28	
		Evaluasi Hasil Pembelajaran	29, 30			29, 30	
Jumlah			25	5	4	22	4

Pengisian skala likert dalam instrumen penelitian, responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif yang telah disediakan. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut:

Tabel III. 4

Skala Penilaian Instrumen Kinerja Guru

Pilihan Jawaban	Bobot Skor Positif (+)	Bobot Skor Negatif (-)
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Pernah	2	4
Tidak Pernah	1	5

d. Validitas Instrumen

Proses pengembangan instrumen ini dimulai dengan menyusun instrumen berupa kuesioner dengan jawaban yang tertutup yang mengacu kepada indikator-indikator kinerja guru yang terlihat pada tabel III.2.

Tahap berikutnya konsep instrumen ini yaitu menghitung seberapa jauh butir-butir pernyataan instrumen tersebut telah mengukur indikator dari kinerja guru.

Langkah selanjutnya instrumen ini diuji coba kepada 30 orang guru yang diambil secara acak.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen.

Rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu:

$$r_{it} = \frac{\Sigma X_i \cdot X_t}{\sqrt{\Sigma X_i^2 \cdot X_t^2}}$$

Keterangan :

- r_{it} : Koefisien Korelasi
- X_i : Skor X
- ΣX_i : Jumlah skor data x
- X_t : Jumlah nilai total sampel
- ΣX_t : Skor total sampel
- $\Sigma X_i X_t$: Jumlah hasil kali tiap butir dengan skor total

Pengujian menggunakan dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian sebagai berikut :

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau butir pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total dinyatakan valid.
- 2) Jika sebaliknya $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau butir pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total dinyatakan drop.

Kemudian butir-butir pernyataan yang dianggap valid dihitung reliabilitas dengan menggunakan uji reliabilitas dengan *Alpha Cronbach*.⁴⁸ Reliabilitas suatu butir pernyataan dikatakan baik jika memiliki nilai $r \geq 0,6$.

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan:

r_{ii} = realibilitas instrumen
 k = banyaknya butir instrumen
 $\sum Si^2$ = varian skor butir
 St^2 = varian skor total

2. *Reward*

a. Definisi Konseptual

Reward adalah suatu bentuk balas jasa berupa penghargaan atau apresiasi yang diberikan kepada seseorang atas hasil pekerjaan yang dilakukan ditandai dengan: gaji dan bonus, kesejahteraan, pengembangan karier, serta penghargaan psikologis dan sosial.

b. Definisi Operasional

Cara mengukur variabel *reward* menggunakan kuesioner dengan model skala likert yang mencerminkan indikator finansial dan non finansial yang terdiri dari gaji dan bonus, kesejahteraan, pengembangan karier, serta penghargaan psikologis dan sosial.

⁴⁸ Asep Hamdi Saepul dan E. Bahruddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2008), h. 84.

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen *reward*, yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel *reward*, yang diujicobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi instrumen *reward*, dapat dilihat pada tabel III.5.

Tabel III. 5
Kisi-Kisi Instrumen *Reward*

No.	Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Drop	No. Butir Final	
			+	-		+	-
1	Finansial	Gaji	1, 2, 3, 4, 6, 7, 8	5, 9	3	1, 2, 4, 6, 7, 8	5, 9
		Kesejahteraan	10, 11, 12, 13, 14		12	10, 11, 13, 14	
2	Non Finansial	Pengembangan Karier	15, 16, 18, 19	17	18	15, 16, 19	17
		Penghargaan Psikologis dan Sosial	20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28	29, 30		20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28	29, 30
Jumlah			25	5	3	22	5

Tabel III. 6
Skala Penilaian Instrumen *Reward*

Pilihan Jawaban	Bobot Skor Positif	Bobot Skor Negatif
	(+)	(-)
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validitas Instrumen

Proses pengembangan instrumen ini dimulai dengan menyusun instrumen berupa kuesioner dengan jawaban yang tertutup yang mengacu kepada indikator-indikator *reward* yang terlihat pada tabel III. 6

Tahap berikutnya konsep instrumen ini yaitu menghitung seberapa jauh butir-butir pernyataan instrumen tersebut telah mengukur indikator dari *reward*. Langkah selanjutnya instrumen ini diuji coba kepada 30 orang guru yang diambil secara acak.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen.

Rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu:

$$r_{it} = \frac{\sum X_i \cdot X_t}{\sqrt{\sum X_i^2 \cdot X_t^2}}$$

Keterangan :

r_{it} : Koefisien Korelasi

X_i : Skor X

$\sum X_i$: Jumlah skor data x

X_t : Jumlah nilai total sampel

$\sum X_t$: Skor total sampel

$\sum X_i X_t$: Jumlah hasil kali tiap butir dengan skor total

Pengujian menggunakan dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian sebagai berikut :

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau butir pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total dinyatakan valid.

2) Jika sebaliknya $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau butir pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total dinyatakan drop.

Kemudian butir-butir pernyataan yang dianggap valid dihitung reliabilitas dengan menggunakan uji reliabilitas dengan *Alpha Cronbach*. Reliabilitas suatu butir pernyataan dikatakan baik jika memiliki nilai $r \geq 0,6$.

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan:

r_{ii} = realibilitas instrumen
 k = banyaknya butir instrumen
 $\sum Si^2$ = varian skor butir
 St^2 = varian skor total

3. Disiplin Kerja

a. Definisi Konseptual

Disiplin kerja guru merupakan suatu keadaan atau kepatuhan terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan baik itu tertulis maupun tidak tertulis yang dilakukan dengan senang hati, suka rela dan tanggung jawab berdasarkan kesadaran yang tumbuh dalam diri seorang guru.

b. Definisi Operasional

Cara mengukur variabel disiplin kerja menggunakan instrumen berupa kuesioner yang mencerminkan indikator disiplin kerja, yaitu: tujuan dan kemampuan, teladan pimpinan, balas jasa, keadilan, pengawasan ketat (waskat), sanksi hukuman, ketegasan, dan hubungan kemanusiaan.

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen disiplin kerja, yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel disiplin, yang

diujicobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi instrumen disiplin kerja, dapat dilihat pada tabel III. 7.

Tabel III. 7
Kisi-Kisi Instrumen Disiplin Kerja

No.	Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Drop	No. Butir Final	
			+	-		+	-
1	Tujuan dan kemampuan	Memiliki tujuan yang jelas	1, 2			1, 2	
		Sesuai dengan kemampuan	3, 4			3, 4	
2	Teladan Pimpinan	Bersikap baik	5, 6	7	6, 7	5	
		Jujur dan Adil	8			8	
3	Balas jasa	Bonus	9	10	10	9	
		Kesejahteraan	11			11	
4	Keadilan	Kebijakan dalam pemberian balas jasa	12, 13			12, 13	
		Kebijakan dalam pemberian hukuman		14			14
5	Waskat	Memperhatikan guru	15			15	
		Memberikan pengarahan dan pengawasan	16, 17			16, 17	
6	Sanksi Hukuman	Penetapan peraturan	18, 19		19	18	
		Hukuman	20, 22, 23	21		20, 22, 23	21
7	Ketegasan	Absensi kehadiran	24	25		24	25
		Penggunaan seragam	26, 27			26, 27	

8	Hubungan Kemanusiaan	Hubungan kepala sekolah dengan warga sekolah	28, 29			28, 29	
		Hubungan sesama guru	30				
Jumlah			25	5	4	23	3

Tabel III. 8
Skala Penilaian Instrumen Disiplin Kerja

Pilihan Jawaban	Bobot Skor Positif	Bobot Skor Negatif
	(+)	(-)
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validitas Instrumen

Proses pengembangan instrumen ini dimulai dengan menyusun instrumen berupa kuesioner dengan jawaban yang tertutup yang mengacu kepada indikator-indikator disiplin kerja yang terlihat pada tabel III. 8

Tahap berikutnya konsep instrumen ini yaitu menghitung seberapa jauh butir-butir pernyataan instrumen tersebut telah mengukur indikator dari disiplin kerja. Langkah selanjutnya instrumen ini diuji coba kepada 30 orang guru yang diambil secara acak.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen.

Rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu:

$$r_{it} = \frac{\Sigma X_i \cdot X_t}{\sqrt{\Sigma X_i^2 \cdot X_t^2}}$$

Keterangan :

r_{it} : Koefisien Korelasi

X_i : Skor X

ΣX_i : Jumlah skor data x

X_t : Jumlah nilai total sampel

ΣX_t : Skor total sampel

$\Sigma X_i X_t$: Jumlah hasil kali tiap butir dengan skor total

Pengujian menggunakan dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian sebagai berikut :

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau butir pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total dinyatakan valid.
- 2) Jika sebaliknya $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau butir pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total dinyatakan drop.

Kemudian butir-butir pernyataan yang dianggap valid dihitung reliabilitas dengan menggunakan uji reliabilitas dengan *Alpha Cronbach*. Reliabilitas suatu butir pernyataan dikatakan baik jika memiliki nilai $r \geq 0,6$.

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\Sigma Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan:

r_{ii} = realibilitas instrumen

k = banyaknya butir instrumen

ΣSi^2 = varian skor butir

St^2 = varian skor total

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis data menggunakan model regresi. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 18.0. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis yang digunakan adalah:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi apakah model yang kita gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan analisis grafik dan uji *Kolmogorov Smirnov*.⁴⁹

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogorov Smirnov, yaitu:

- 1) Jika signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (*normal probability*), yaitu:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.⁵⁰

b. Uji Linearitas

Regresi linear dibangun berdasarkan asumsi bahwa variabel-variabel yang dianalisis memiliki hubungan linear. Strategi untuk memverifikasi hubungan linear tersebut dapat dilakukan dengan Anova.

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji Linearitas dengan anova, yaitu:

⁴⁹ Duwi Priyatno, *Belajar Praktis Analisis Parametrik dan Non Parametrik Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2012), h. 60.

⁵⁰ Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk riset*, Jakarta: Salemba Empat, 2011, h. 53-64.

- 1) Jika signifikan pada $linearty > 0,05$, maka tidak mempunyai hubungan linear
- 2) Jika signifikan pada $linearty < 0,05$, maka mempunyai hubungan linear.⁵¹

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik atau uji analisis untuk regresi berganda digunakan pada analisis data kuantitatif yang bertujuan agar model regresi tidak bias atau agar model regresi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).⁵² Uji asumsi klasik yang akan digunakan pada penelitian ini terdiri dari 3 jenis uji, yaitu terdiri dari uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Berikut penjelasan masing-masing uji asumsi klasik:

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas.

Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal variabel. Orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.

Cara mendeteksinya dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*.

- 1) Jika nilai $Tolerance < 0,1$, maka terjadi multikolinearitas
- 2) Jika nilai $Tolerance > 0,1$, maka tidak terjadi multikolinearitas.

⁵¹*Ibid*, h. 74-80.

⁵²*Ibid*.

Sedangkan kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai VIF yaitu:

- 1) Jika $VIF > 10$, maka terjadi multikolinearitas
- 2) Jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas.⁵³

b. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada *scatterplot* dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, di bagian atas dan bawah angka nol dari sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.⁵⁴

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat.⁵⁵

Persamaan analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

⁵³*Ibid*, h. 70-74.

⁵⁴*Ibid*, h. 66-70.

⁵⁵*Ibid*, h. 91.

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Variabel kinerja guru

X₁ = *Reward*

X₂ = Disiplin Kerja

α = Nilai Harga Y bila X = 0 (konstanta)

b₁ = Koefisien regresi *reward* (X₁)

b₂ = Koefisien regresi disiplin kerja (X₂)

Dimana koefisien a dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = Y - b_1X_1 - b_2X_2$$

Koefisien b₁ dapat dicari dengan rumus:

$$b_1 = \frac{\sum X_2^2 \sum X_1 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_2 Y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

Koefisien b₂ dapat dicari dengan rumus:

$$b_2 = \frac{\sum X_1^2 \sum X_2 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_1 Y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.⁵⁶Hipotesis penelitiannya:

- H₀ : b₁ ≤ 0, artinya variabel X₁ tidak berpengaruh positif terhadap Y
- H_a : b₁ ≥ 0, artinya variabel X₁ berpengaruh positif terhadap Y

⁵⁶*Ibid*, h. 50.

- $H_0 : b_2 \leq 0$, artinya variabel X_2 tidak berpengaruh positif terhadap Y
- $H_a : b_2 \geq 0$, artinya variabel X_2 berpengaruh positif terhadap Y

Kriteria pengambilan keputusan adalah

- $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima
- $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Menentukan t_{hitung} dengan rumus:

$$t_h = \frac{b_i - \beta_i}{Sb_i}$$

Keterangan :

- b_i : Koefisien regresi sampel
 β_i : Koefisien regresi populasi
 Sb_i : Standar deviasi

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.⁵⁷

Hipotesis penelitiannya:

1) $H_0 : b_1 = b_2 = 0$

Artinya X_1 dan X_2 secara serentak tidak berpengaruh terhadap Y .

2) $H_1 : b_1 \neq b_2 \neq 0$

Artinya X_1 dan X_2 secara serentak berpengaruh terhadap Y .

⁵⁷ Duwi Priyatno, *SPSS Analisis Korelasi dan Regresi*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2009), h. 48.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

- 1) $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, jadi H_0 diterima
- 2) $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, jadi H_0 ditolak

Menentukan F_{hitung} dengan rumus:

$$F_h = \frac{R^2 (k-1)}{(1-R^2)(n-k)}$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien determinasi

n : Banyaknya anggota sampel

k : Jumlah Variabel bebas dan terikat

5. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam perhitungan korelasi akan di dapat koefisien korelasi yang digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan, arah hubungan, dan berarti atau tidak hubungan tersebut.⁵⁸

a. Koefisien korelasi parsial

Rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya koefisien korelasi secara parsial adalah:

Koefisien korelasi parsial antara Y dan X_1 bila X_2 konstan

$$r_{y1.2} = \frac{r_{y1} - r_{y2}r_{1.2}}{\sqrt{(1-r_{y1}^2)(1-r_{1.2}^2)}}$$

Koefisien korelasi parsial antara Y dan X_2 bila X_1 konstan

⁵⁸ Duwi Priyatno, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*, Yogyakarta: Gava Media, 2010, h. 9.

$$r_{y2.1} = \frac{r_{y2} - r_{y1}r_{1.2}}{\sqrt{(1 - r_{y1}^2)(1 - r_{1.2}^2)}}$$

Keterangan:

$r_{y1.2}$ = koefisien korelasi antara Y dan X_1 saat X_2 konstan

$r_{y2.1}$ = koefisien korelasi antara Y dan X_2 saat X_1 konstan

b. Koefisien korelasi simultan

$$R_{y1.2} = \sqrt{\frac{r_{y1}^2 + r_{y2}^2 - 2r_{y1}r_{y2}r_{1.2}}{1 - r_{1.2}^2}}$$

Keterangan:

$R_{y1.2}$ = korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{y1} = koefisien korelasi antara Y dan X_1

r_{y2} = koefisien korelasi antara Y dan X_2

$r_{1.2}$ = koefisien korelasi antara X_1 dan X_2

6. Analisis Koefisien Determinasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).⁵⁹ Nilai R^2 menunjukkan seberapa jauh sebuah model dapat menjelaskan variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Jika nilai $R^2 = 0$ maka variabel independen belum bisa

⁵⁹ *Ibid*, h. 83.

memberikan informasi secara jelas terkait variabel dependen. Rumus yang digunakan adalah:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

R^2 : koefisien determinasi